

## PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN NELAYAN DI DESA NOLLOTH KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Francisca Riconita Sinay\*<sup>1</sup>, Theodora Florence Tomaso<sup>2</sup>, Aryance Parinussa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pattimura

\*e-mail: franciscasinay@gmail.com

### **Abstract**

*Community service activities are carried out with the goal of: 1) Increasing the fulfillment of the standard of living for the welfare of coastal communities related to the existence of fish catches that are expected to be able to support the lives of group members. 2) Improve the ability of women fishermen groups to work together by incorporating them to organize their members to cooperate in accordance with mutual agreements and provisions in order to develop an independent entrepreneurial program from coastal women, and there is also a clear division of tasks in groups that is regulated and agreed upon through joint provisions, 3) Provide a coordinating production marketing platform incorporating groups of fisherwomen, as well as an inventory of the types of supporting facilities and infrastructure that would be required in fish marketing, in order to birth a pioneering joint group enterprise; and 4) Marketing can be classified into two sorts, namely catch raw materials and culinary preparations, in order to increase the objective of marketing program targets. A mentoring model and the entire process of science and technology transfer have been carried out using a pattern of training and mentoring for fisherwomen in order to achieve the program's objectives.*

**Keywords:** coastal areas, haul, fisherwomen

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan: 1) Meningkatkan pemenuhan taraf hidup kesejahteraan masyarakat pesisir terkait dengan keberadaan hasil tangkapan ikan yang diharapkan mampu menopang kehidupan anggota kelompok. 2) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam Kelompok Wanita Nelayan yang di dalamnya tergabung kumpulan wanita nelayan mengorganisir anggotanya untuk bekerjasama sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama untuk membangun program wirausaha mandiri dari kalangan perempuan pesisir, dan terdapat pula pembagian tugas yang jelas dalam kelompok yang diatur dan disepakati melalui ketentuan bersama, 3) Menyediakan wadah pemasaran produksi yang sifatnya koordinatif melibatkan kelompok wanita nelayan termasuk menginventarisasi jenis sarana dan prasarana pendukung yang akan diperlukan dalam pemasaran ikan sehingga dapat melahirkan usaha bersama kelompok yang sifatnya rintisan; dan 4) Meningkatkan target sasaran marketing programme, pemasarannya dapat dikategorikan dalam 2 jenis, yaitu berupa bahan baku tangkapan dan olahan kuliner. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka dilakukan model pendampingan serta keseluruhan proses transfer iptek yang telah dilaksanakan dengan pola pelatihan maupun pendampingan kepada wanita nelayan.*

**Kata kunci:** kawasan pesisir, hasil tangkapan, wanita nelayan

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa selamanya tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan. Desa Nolloth Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku merupakan wilayah pesisir hampir serupa dengan daerah pesisir pada umumnya yang terdapat di daerah lain. Daerah pesisir biasanya identik dengan komoditi hasil laut, salah satunya hasil tangkapan ikan untuk konsumsi sehari-hari. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat yang menggeluti pekerjaan sebagai nelayan adalah mengalami kesulitan dalam pemasaran ikan dalam jumlah yang banyak pada saat musim panen ikan laut tiba. Kondisi semacam ini yang secara langsung melibatkan peran serta wanita nelayan pesisir untuk mengambil bagian membantu tugas suami setelah melaut.

Pangsa pasar yang disasar pada umumnya yaitu masyarakat sekitar, dan biasanya juga bekerjasama dengan para pengepul/saudagar ikan yang sistem transaksinya dengan cara pembelian menggunakan sistem borongan. Mekanisme transaksi jual-beli seperti ini kalau ditinjau secara ekonomis dari segi hemat waktu memang efisien karena ikan lebih cepat laku dan para nelayan langsung mendapatkan uang tunai dari hasil melautnya. Kemudahan dalam hal pemasaran ikan dengan cara seperti ini dapat dipantau sisi positifnya yaitu bahwa para nelayan lebih instan memperoleh uang, akan tetapi sisi negatif kurang dicermati adalah secara finansial keuntungan nelayan tipis karena perbandingan harga eceran jauh lebih stabil dan menguntungkan. Secara borongan dengan tanpa mempertimbangkan ukuran besar kecil dari ikan, sistem pembelian serupa juga berlaku pada saat panen jenis ikan cakalang atau tuna yang juga sering dibeli dengan cara borongan. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap terhambatnya pemenuhan taraf kesejahteraan kelompok nelayan setempat.

Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan masyarakat yang dibina haruslah lebih tepat dan terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar.

Upaya mewujudkan unit-unit usaha rakyat yang tangguh dan mandiri dengan prinsip manajemen bisnis yang berorientasi pasar, kredibel, dan bertanggungjawab semakin mendesak saat ini guna menghadapi era liberalisasi pasar yang sudah di depan mata. Permasalahan pada umumnya yang mengitari pengusaha-pengusaha tersebut yang menghambat pertumbuhannya meliputi beberapa hal mendasar seperti; lemahnya mental berwirausaha, ketertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, ketertinggalan teknologi, dan cenderung mengabaikan mutu. Permasalahan ini mencuat kepermukaan sejalan dengan kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada akhir-akhir ini dan ke depannya. Oleh karena itu perlu diupayakan program berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan budaya bisnis, kreativitas disain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan ketrampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah.

Masalahan yang dihadapi adalah:

- a. Hasil tangkapan ikan yang relatif tinggi belum mampu dikelola oleh wanita nelayan dengan sistem pengembangan manajemen pasar secara produktif.
- b. Minimnya modal usaha untuk operasionalisasi kegiatan produksi.

- c. Masyarakat hanya menggunakan cara pemasaran dengan sistem tradisional dengan menjajakan di pasar tradisional dengan fasilitas atau sarana seperti bak, ember plastik, nampan dan keranjang kecil seperti besek khusus untuk ikan.
- d. Mayoritas hasil tangkapan dijual dalam bentuk ikan mentah.
- e. Masih adanya monopoli dari pihak pengepul/saudagar ikan yang cenderung mematok harga sendiri.
- f. Masih minimnya wanita nelayan mengadakan kegiatan pelatihan dan praktek kuliner menyebabkan belum terwadahnya keterampilan wanita nelayan kerinduan wanita nelayan akan terselenggaranya kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Adapun kesepakatan tim pengusul dengan mitra dalam menentukan permasalahan yang harus diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi antara tim pengusul dengan aparat pemerintah untuk dapat diselenggarakan sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada kelompok wanita nelayan. Agenda kegiatan dirancang dengan memberikan penyuluhan pada kelompok wanita nelayan tentang pengelolaan biologi laut dan perikanan, pemanfaatan hasil tangkapan pasca panen dan pelatihan pengembangan industri rumah tangga (home industry) dengan bahan dasar ikan laut.
- b. Koordinasi dengan pihak desa terkait dapat memfasilitasi wanita nelayan dari segi pinjaman melalui Koperasi Unit Desa (KUD), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), kerjasama dengan pihak Bank Rakyat Indonesia maupun jenis bank lainnya, yang menjadikan SIUP sebagai prasyarat untuk dapat mengajukan dana pinjaman modal usaha.
- c. Menyediakan wadah pemasaran produksi yang sifatnya koordinatif melibatkan kelompok wanita nelayan termasuk menginventarisasi jenis sarana dan prasarana pendukung yang akan diperlukan dalam pemasaran ikan.
- d. Target sasaran marketing programme, pemasarannya dapat dikategorikan dalam 2 jenis, yaitu berupa bahan baku tangkapan dan olahan kuliner.
- e. Pelatihan pendataan dan penentuan harga menurut kualitas barang dengan manajemen pembukuan yang terprogram. Outputnya dapat berupa standarisasi penetapan harga berdasarkan kesepakatan kolektif. Dinilai efektif untuk mengantisipasi permasalahan intervensi harga dari pihak pengepul/saudagar ikan.
- f. Memberdayakan kelompok wanita nelayan dalam mengembangkan produksi dan manajemen berwirausaha kuliner olahan laut.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan perumusan masalah prioritas yang dilakukan pada kelompok wanita nelayan Desa Nolloth kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah yang terdiri dari; pemasaran marketing programme ikan mentah, pengurusan ijin, tata kelola usaha kuliner dan pemanfaatan komoditi hasil tangkapan ikan. Mengingat permodalan merupakan permasalahan esensial karena aspek penting untuk menunjang operasionalisasi kegiatan produksi adalah ketersediaan modal yang diperoleh baik dari tabungan maupun pinjaman. Home industry merupakan permasalahan esensial yang akan disasar dari aktivitas pengelolaan modal dalam pengembangan kegiatan usaha oleh kelompok nelayan yang orientasi sasarannya adalah industri kuliner dengan pemberdayaan potensi laut sebagai bahan dasar produksi.

Prospek industri rumah tangga dinilai dapat memberdayakan wanita nelayan dalam perannya untuk menunjang perekonomian keluarga tujuannya untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang sifatnya kolektif dari kelompok wanita nelayan secara produktif dan swadaya dengan program rintisan. Jadi, permasalahan prinsip yang perlu dicarikan solusinya adalah "hasil tangkapan ikan yang relatif tinggi untuk jenis ikan cakalang (tuna) belum mampu terfasilitasi oleh sarana permodalan yang cukup yang dapat menunjang pengembangan produktifitas produksi industri rumah tangga dari wanita nelayan yang berupa hasil

tangkapan mentah maupun olahan kuliner yang pemasarannya bisa dilakukan secara terorganisir oleh kelompok wanita nelayan yang sifatnya kolektif, diantaranya dapat berupa: 1).Mendukung kehidupan masyarakat pedesaan khususnya kawasan pesisir Desa Nolloth kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah dengan meningkatkan kesempatan kerja, menyediakan penghidupan yang layak dan mantap bagi wanita nelayan, termasuk kelompok nelayan. 2).Meningkatkan produksi dan menjamin keamanan pangan dengan bahan dasar ikan laut.3).Menghasilkan pangan yang terbeli dengan kualitas nutrisi tinggi dan 4).Melestarikan dan meningkatkan kualitas hidup di kawasan pesisir dan pedesaan serta melestarikan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati laut.

## 2. METODE

### a. Identifikasi masalah menggunakan model eko-efisiensi (*eco-development*)

Konsep eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001) diartikan sebagai perpaduan sinergis antara komponen ekologi dan ekonomi. Eko-efisiensi bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi maupun ekologi yang menyangkut keberlanjutan lingkungan hidup sebagai penopang kehidupan manusia. Dengan begitu pembangunan kawasan pesisir akan menuju arah *eco-development*, yang oleh Dasman (1984) dimaknai sebagai pembangunan yang berwawasan ekologis, diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan sasaran, meningkatkan proses kemandirian dan pemberdayaan sasaran namun tidak meninggalkan hubungan yang simbiosis dengan lingkungan hidup serta jaminan keberlanjutan pada masa mendatang. Berpedoman dari konsep eko-efisiensi (*eco-development*), maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan, perumusan program, dan pendanaan yang tersedia bagi kelompok wanita nelayan. Penerapan pendekatan ini berorientasi pada pembangunan ekonomi kerakyatan di kalangan kelompok wanita nelayan, adapun realisasi dari model pendekatan yang diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, kriteria yang dapat dipenuhi diantaranya yaitu:

#### 1) Kelestarian Hasil

- a) Potensi manfaat hasil laut berupa komoditi ikan diketahui dan dikelola dengan baik melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan yang keabsahannya berlaku antar generasi.
- b) Jaminan keberlanjutan usaha pelaksanaan program Kelompok Wanita Nelayan, penindak lanjutannya diupayakan dan diatur melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok untuk dapat dibentuk sistem kewirausahaan di bidang hasil olahan aneka ragam hasil tangkapan ikan dan pengelolaannya dari kelompok wanita nelayan di Desa Nolloth kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.
- c) Kontrol penggerakan usaha dan pemanenan hasil tangkapan ikan yang akan diolah dan diproduksi menjadi produk dalam bentuk siap saji maupun kemasan pengurusan ijin usaha dan koordinasinya diupayakan dan diatur melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pengurusan SIUP, dan Dinas Kesehatan untuk pengurusan standar dari B.POM.

#### 2) Peningkatan Kesejahteraan

- a) Keberadaan hasil tangkapan ikan mampu menopang kehidupan anggota kelompok secara terus menerus yang berlangsung antar generasi.
- b) Dengan usulan program Pengabdian pada Masyarakat, apabila disetujui pelaksanaannya diharapkan penyerapan tenaga kerja lebih meluas dan diorganisir sesuai kesepakatan dan ketentuan bersama.

- c) Kelompok Nelayan yang di dalamnya tergabung kumpulan wanita nelayan mengorganisir anggotanya untuk bekerjasama sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama untuk membangun program wirausaha mandiri dari kalangan perempuan pesisir.
  - d) Terdapat pembagian tugas yang jelas dalam kelompok yang diatur dan disepakati melalui ketentuan bersama.
- b. Pelaksanaan program dengan model *Center for Environment and Society*
- Model *Center for Environment and Society*, didefinisikan sebagai suatu usaha berkelanjutan yang merupakan suatu cara memanfaatkan barang-barang alamiah dan jasa yang tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan para wanita nelayan yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka. Model ini juga dapat diterapkan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan secara produktif "*social capital*" atau modal sosial yaitu kemampuan orang untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan nelayan dalam pengelolaan hasil tangkapan. Unsur *social capital* yang dapat dijadikan faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan kelompok wanita nelayan diantaranya meliputi;
- 1) Pelestarian Nilai dan Kegotongroyongan. Adapun sub komponennya adalah sebagai berikut;
    - a) Kegiatan gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang berlaku di kawasan pesisir terutama yang melibatkan pemberdayaan kaum wanita nelayan.
    - b) Pelanggaran atas nilai yang dianut akan menimbulkan sanksi yang bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama yang berlaku antar generasi.
  - 2) Kelembagaan/institusi, meliputi;
    - a) Filosofi kelembagaan terbatas pada laut sebagai kelompok atau unit sosial dengan ketentuan pengelolaan yang disepakati bersama hasil-hasilnya.
    - b) Manajemen kelompok berperan dalam pemeliharaan dan pemanenan sesuai dengan kesepakatan bersama yang berlaku dalam kelompok wanita nelayan tersebut. Kelembagaan yang lebih berperan adalah unit sosial masyarakat dengan ketentuan dan kesepakatan bersama yang disetujui bersama.
    - c) Unit sosial yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kelompok wanita nelayan yang bergerak dalam bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil komoditi laut sebagai bahan produksi.
- c. Pelaksanaan program dengan model *entreprenurship capacity building (ECB)*
- Model *entreprenurship capacity building (ECB)* terkait erat dengan kemampuan berwirausaha dari kelompok wanita nelayan, dengan model ini diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha, (2) memberikan peluang, (3) memfasilitasi, dan (4) memonitor dan mengevaluasi (Kurana, 2008). Langkah penerapan model ini secara riil di lapangan oleh tim pengurus Pengabdian pada Masyarakat terhadap mitra kelompok wanita nelayan, diantaranya akan diterapkan sebagai berikut:
- 1) Pelatihan dan pembinaan di bidang industri keterampilan rumah tangga untuk menunjang program Kelompok Wanita Nelayan di bidang kuliner dengan program kewirausahaan pengembangan produk kuliner baik yang siap saji maupun kemasan, tentunya wanita nelayan harus memiliki keterampilan mengolah komoditi ikan laut sebagai industri rumah tangga yang memiliki prospek ekonomis untuk dipasarkan.
  - 2) Pembangunan sebuah Warung lengkap dengan surat ijin usaha perdagangan (SIUP)

dari Pemerintah Daerah untuk operasionalisasi kegiatan kewirausahaan yang akan dikembangkan oleh kelompok wanita nelayan. Warung ini nantinya diharapkan merupakan wadah dari kelompok wanita nelayan dalam mengembangkan kreatifitas kuliner yang dilatihkan.

- 3) Model kemasan/*sistem packing* produk yang diberikan oleh BPOM harus melakukan uji kelayakan standarisasi mutu pangan yang akan dipasarkan dari hasil produk kelompok wanita nelayan. Pihak terkait yang akan dilibatkan untuk koordinasi kegiatan ini adalah Puskesmas setempat, yang selanjutnya apabila program dapat ditindaklanjuti pengurusan kemasan produk nantinya dapat dikoordinasikan lebih lanjut ke pihak terkait yang berada di tataran wilayah kabupaten.
- 4) Jenis produk yang dipasarkan diharapkan dapat dipasarkan ke luar daerah sebagai produksi unggulan dengan label khusus dari BPOM dan sekaligus menunjuk identitas sebagai ikon desa bahari dengan pemberdayaan perempuan pesisir yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan terorganisir.
- 5) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perempuan pesisir. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan merancang beberapa program antara lain penyuluhan secara kontinu dan intensif terhadap seluruh kelompok wanita nelayan yang dijadikan mitra

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran yang dipilih dalam pengabdian ini adalah para istri nelayan di Negeri Nolloth Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Kenyataan yang terjadi disana adalah hasil tangkapan ikan yang relatif tinggi belum mampu dikelola oleh wanita nelayan, minimnya modal usaha untuk operasionalisasi kegiatan produksi, masyarakat hanya menggunakan cara pemasaran dengan sistem tradisional, mayoritas hasil tangkapan dijual dalam bentuk ikan mentah, masih adanya monopoli dari pihak pengepul/saudagar ikan yang cenderung mematok harga sendiri dan masih minimnya wanita nelayan mengadakan kegiatan pelatihan dan praktek kuliner menyebabkan, belum terwadahnya keterampilan wanita nelayan dan kerinduan wanita nelayan akan terselenggaranya kegiatan pelatihan kewirausahaan. Diharapkan mereka tidak saja menjual hasil tangkapan mentah tapi dapat mengelolanya dalam bentuk kuliner lainnya dan dijual. Dengan tujuan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Yaitu dengan cara:

- a. Memberdayakan kelompok wanita nelayan dalam mengembangkan produksi dan manajemen berwirausaha kuliner olahan laut.
- b. Melatih pendataan dan penentuan harga menurut kualitas barang dengan manajemen pembukuan yang terprogram. Outputnya dapat berupa standarisasi penetapan harga berdasarkan kesepakatan kolektif. Dinilai efektif untuk mengantisipasi permasalahan intervensi harga dari pihak pengepul/saudagar ikan.

Melalui PKM ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita nelayan dalam mengelola dan mengembangkan industri rumah tangga dengan bahan dasar komoditi pesisir yang ramah lingkungan dan memiliki nilai finansial secara ekonomis menunjang kesejahteraan wanita nelayan di desa Desa Nolloth kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah dan memberikan penguasaan keterampilan bagi wanita nelayan untuk mengubah bahan dasar ikan menjadi bentuk lain yang berupa bahan olahan kuliner hasil laut yang menjadikan ikon daerah pesisir yang berkeinginan berkembang secara berdaya produktif dengan melibatkan swadaya dan swakarya masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha kecil yang dikelola oleh wanita nelayan. Harapan setelah usulan program Pengabdian pada Masyarakat

ditindaklanjuti dapat memberikan peluang terbukanya lapangan pekerjaan bagi wanita nelayan secara mayoritas.

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah melalui seminar atau penyuluhan. Dalam seminar tersebut akan dipaparkan secara menyeluruh tentang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Nelayan.

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pustaka tentang Peningkatan Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- 3) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: pengertian pendapatan, pengertian pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, tujuan pelatihan kewirausahaan.

2) Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dan pelatihan kewirausahaan. Demonstrasi dilakukan oleh pemateri di hadapan peserta dengan bantuan LCD Proyektor sehingga peserta dapat mengamati secara langsung dan memahami tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan.

c. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelaksana. Evaluasi pelaksanaan PKM ini merupakan tes demonstrasi oleh peserta. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui PKM ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara membuka wawasan pemikiran para istri nelayan agar tidak fokus hanya menjual hasil tangkapan ikan saja tapi menumbuhkan jiwa kreatifitas untuk bisa mengubah bahan dasar ikan menjadi hasil olahan berupa makanan yang lain seperti bakso ikan, nugget ikan, kerupuk ikan dan lain sebagainya. Dengan kata lain dapat memberdayakan kelompok wanita nelayan dalam mengembangkan produksi dan manajemen berwirausaha kuliner olahan laut dan pemanfaatan hasil tangkapan pasca panen dan pelatihan pengembangan industri rumah tangga (home industry) dengan bahan dasar ikan laut.

Selanjutnya dengan adanya pelatihan pendataan dan penentuan harga menurut kualitas barang dengan manajemen pembukuan yang terprogram. Diharapkan outputnya dapat berupa standarisasi penetapan harga berdasarkan kesepakatan kolektif. Dinilai efektif untuk mengantisipasi permasalahan intervensi harga dari pihak pengepul/saudagar ikan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan pengetahuan para istri nelayan tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kreatifitas dalam berwirausaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Adanya peningkatan pengetahuan para istri nelayan tentang pentingnya membuat perhitungan harga pokok penjualan sehingga mereka dapat menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan.
- c. Diharapkan kegiatan ini bisa di tindak lanjuti oleh para istri nelayan yaitu dengan cara melatih terus kemampuan mereka untuk mengolah makanan dengan bahan dasar ikan sehingga bisa menghasilkan produk lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi dan mampu menentukan harga pokok penjualan yang sesuai agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- d. Diharapkan adanya perhatian yang besar dari aparat desa untuk dapat mewedahi para istri nelayan dalam bentuk kelompok-kelompok usaha agar dapat membantu dan menunjang dalam kegiatan mengolah bahan dasar ikan menjadi produk lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi di pasar

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Nolloth dan ibu-ibu istri nelayan di Nolloth Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah serta tim yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A. (2018). PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 83-90. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/view/705>
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Arniati, A. (2020). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN BONTODURI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 114-122 <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/4614>
- Auliana, R., Rahmawati, F., Anggraeni, A. A., Nugraheni, M., Rinawati, W., & Marwanti, M. (2020). PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK WIRAUSAHA PADA KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) UNTUK MEMPERKUATEKONOMI RUMAH TANGGA DI KAPANEWON PENGASIH KULONPROGO. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36524>
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan (Edisi 1)*. Jakarta, Indonesia: Rajagrafindo Persada
- Muhadjir, N. (1993). *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta, Indonesia: Rake Press
- Nugraha, S. P. (2013). MAKSIMALISASI POTENSI PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAHTANGGA MELALUI PENGENALAN HOME INDUSTRI PADA KAUM PEREMPUAN DI

DESA. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2(03), 173-177. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7873>

Rachmawati, W., Manan, A., & Karim, A. (2020). PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SESUAI PSAK ETAP DAN MANAJEMEN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN METESEH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG. Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan, 3(1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/63>

Soemarwoto, O. (2001). Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan. Jakarta, Indonesia: Penerbit Djambatan

Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Lembaran Negara No. 33, TLN RI Nomor 3817

Widiastuti, T., Anandha, A., & Widyaswati, R. (2018). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN WIRAUUSAHA PRODUK CAMILAN SEHAT STIK SEAFOOD BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN MLATIBARU SEMARANG. Journal of Dedicators Community, 2(1), 17-26. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/view/682>.

## DOKUMENTASI



(a)



(b)

Gambar 1. Pemaparan materi (a) Francisca Riconita Sinay, (b) Aryance Parinussa



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta